

KOMPETENSI MENGAJAR GURU IPS SMP DI KABUPATEN SLEMAN

Oleh : Anik Widiastuti *)

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kompetensi mengajar guru IPS SMP di Kabupaten Sleman.*

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh guru IPS SMP di Kabupaten Sleman yang berjumlah 244 guru. Sampel diambil sebanyak 30% dari populasi, yaitu sebanyak 73 guru dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan lembar penilaian dokumen guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi mengajar guru IPS ekonomi SMP di Kabupaten Sleman: 32,88% tergolong tinggi; 56,16% tergolong sedang; dan 10,96% tergolong rendah.

Kata kunci : Kompetensi mengajar guru IPS

*) Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

A. Pendahuluan

Undang-Undang mengamanatkan pemerintah untuk memperhatikan pendidikan karena pendidikan mempunyai kontribusi sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kualitas suatu bangsa, akan tetapi masih terdapat berbagai permasalahan di bidang pendidikan yang terjadi di Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh M. Siddiq Al Jawi permasalahan tersebut meliputi infrastruktur yang kurang memadai, rendahnya kualitas guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, dan mahalnya biaya pendidikan (2006: 2-5).

Rendahnya kualitas guru dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut M. Siddiq Al Jawi rendahnya kualitas guru ditunjukkan oleh kelayakannya dalam mengajar, dalam tahun 2002-2003 guru yang layak mengajar untuk SMP negeri sebanyak 54,12% dan untuk SMP swasta sebanyak 60,99% (2006, h. 3). Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak guru SMP yang

kompetensi mengajarnya belum memenuhi standar, dan tentunya mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Permasalahan-permasalahan di atas harus dipecahkan untuk meningkatkan kualitas SDM suatu bangsa. Pemecahan masalah pendidikan akan mustahil dilakukan tanpa melibatkan upaya pemecahan masalah guru (Suparlan, 2006: 6). Persoalan guru harus mendapat perhatian lebih banyak karena guru merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan pendidikan. Guru mengemban tugas untuk mempersiapkan generasi muda yang berkualitas. Mutu atau kualitas guru juga turut menentukan mutu pendidikan. Kualitas guru harus segera ditingkatkan karena guru memiliki peran yang sangat strategis yaitu berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Peran guru sangat dominan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Semakin disadari bahwa dari titik manapun pembangunan pendidikan hendak dilaksanakan faktor tenaga kependidikan harus menjadi perhatian utama. Guru merupakan ujung tombak dalam pembangunan pendidikan sekaligus merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan.

Guru dalam bahasa jawa dapat diartikan sebagai sosok yang *digugu* dan *ditiru*. Guru sebagai pendidik profesional harus dapat menjadi teladan bagi masyarakat. Guru merupakan salah satu unsur yang menentukan dalam keberhasilan suatu pembelajaran, maka untuk dapat mengajar dan menjalankan fungsinya dengan baik guru harus memiliki kompetensi yang tinggi. Komponen kompetensi guru meliputi empat hal seperti yang dikemukakan Saragih, “kompetensi guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial” (2008: 23). Penguasaan kompetensi yang tinggi tersebut dapat membantu guru agar lebih profesional dalam melakukan pekerjaannya.

Seorang guru yang profesional dituntut untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya di bidang pendidikan, ilmu-ilmu penunjangnya, dan proses belajar mengajar serta memantau perkembangan sistem pendidikan. Guru memiliki tugas yang sulit, karena tugasnya tidak hanya sekedar mengajar, tapi juga harus mampu mendidik siswa agar menghasilkan lulusan yang cerdas dan berkarakter positif.

Guru dalam menjalankan tugasnya harus menguasai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang proses belajar-mengajar, termasuk strategi dan metode dalam mengajar (Suparlan, 2006: 43). Hal ini sejalan juga dengan yang dikemukakan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20a disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Uraian di atas menunjukkan bahwa tugas guru tidaklah mudah, karena mencakup banyak rangkaian kegiatan yang berkesinambungan. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai seperangkat kompetensi di bidang keguruan.

Penguasaan kompetensi yang tinggi dapat membantu guru agar lebih profesional dalam melakukan pekerjaannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan, Pemuda & Olahraga Kabupaten Sleman, masih terdapat sekitar 25% guru IPS SMP di Kabupaten Sleman belum memenuhi kualifikasi pendidikan yang ditentukan oleh Undang-Undang Guru dan Dosen. Bahkan data mengenai hasil penilaian Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) tahun 2010 Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, terdapat sebanyak 47,37% dari peserta PLPG bidang studi IPS dinyatakan tidak lulus (Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, 2010). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa masih ada beberapa guru IPS SMP yang belum memenuhi standar criteria penguasaan kompetensi guru, dan hal ini harus mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan. Melihat berbagai permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi mengajar guru IPS SMP di Kabupaten Sleman.

B. Kajian Teori

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa, 2005: 37). Guru yang profesional harus menguasai berbagai macam kompetensi yang dipersyaratkan agar mampu memberikan penampilan terbaik dalam kerjanya. Pendapat ini diperkuat oleh Boulter, et al (2000: 51) *“A competency is an underlying characteristic of a person which enables them to deliver superior*

performance in a given job, role or situation.” Pendapat berikutnya dikemukakan oleh Sagala, “Kompetensi adalah kompetensi melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan” (2009: 29).

Gonczi (Marsh, 2004: 354) menyatakan bahwa: *“A competent professional has the attributes necessary for job performance to the appropriate standards. That is, the professional possesses a set of relevant attributes such as knowledge, abilities, skills and attitudes.”*

Komponen kompetensi guru meliputi empat hal seperti yang dikemukakan Saragih, “kompetensi guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial” (2008: 23). Kaitannya dengan kompetensi menurut Axpand (Ugbe & Agim, 2009: 61) : *“... teacher is expected to possess certain competence both professional and personal. Professional competences are both academic and pedagogical. Academic competencies are the teacher’s knowledge of his subject. Pedagogical competency is the art of teaching the subject, observing such principles as teaching from known to unknown, concrete to abstract, and from simple to complex.”*

Kompetensi yang menjadi fokus penelitian ini adalah kompetensi profesional guru. Kompetensi tersebut berkaitan dengan tingkat keahlian yang dimiliki guru terutama dalam mengajar. Martinis Yamin & Maisah (2010: 5) menyatakan bahwa: “kompetensi profesional guru adalah kompetensi, kecakapan, ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki seorang guru yang diperoleh melalui proses pendidikan keguruan, pelatihan dan pengembangan maupun sejenisnya, sehingga dapat dinyatakan kompeten sebagai guru.”

Martinis Yamin dan Maisah (2010: 11) mengatakan “Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi yang luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi”.

Menurut Cece Wijaya (S. Eko Putro Widyoko, 2005: 4) kompetensi dasar profesional guru dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Kompetensi menguasai bahan bidang studi.
- 2) Kompetensi merencanakan program pembelajaran.
- 3) Kompetensi melaksanakan program pembelajaran.

Seorang guru yang kompeten harus menguasai bidang studi dan dapat berinteraksi dengan siswa. Hal tersebut ditujukan agar guru dapat merencanakan persiapan mengajar serta mampu melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik.

Kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru SMP menurut S. Eko Putro Widyoko (2005: 5) meliputi:

- 1) Menguasai bahan yang diajarkan
- 2) Mengelola program belajar dan mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Penggunaan media atau sumber
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Guru yang professional diharapkan mampu mempersiapkan perencanaan mengajar, mampu melaksanakan rencana mengajar di kelas, serta mampu melakukan evaluasi. Kompetensi profesional tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar tercapai hasil yang optimal. Sejauh mana kompetensi professional guru dalam mengajar dapat diketahui dari kemampuannya dalam persiapan pembelajaran, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi/penilaian pembelajaran. Persiapan pembelajaran meliputi pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Standar kompetensi guru dalam penyusunan rencana pembelajaran meliputi:

1. Mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran
2. Mampu memilih/menentukan materi

3. Mampu mengorganisasi materi
4. Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran
5. Mampu menentukan media/alat peraga pembelajaran
6. Mampu menyusun perangkat penilaian
7. Mampu menentukan teknik penilaian
8. Mampu mengalokasikan waktu (Suparlan, 2006: 87)

Rencana pembelajaran yang telah tersusun, kemudian dilaksanakan guru dalam pembelajaran. Indikator pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Mampu membuka pelajaran
2. Mampu menyajikan materi
3. Mampu menggunakan metode/strategi
4. Mampu menggunakan alat peraga/media
5. Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif
6. Mampu memotivasi siswa
7. Mampu mengorganisasi kegiatan
8. Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif
9. Mampu menyimpulkan pembelajaran
10. Mampu memberikan umpan balik
11. Mampu melaksanakan penilaian
12. Mampu menggunakan waktu (Suparlan, 2006: 87-88).

Guru dalam melaksanakan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus dilakukan penilaian guna mengetahui kemajuan belajar siswa dan keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Grondlund & Linn (1990: 230-232) bahwa pembuatan alat penilaian harus memperhatikan kualitas item di antaranya meliputi : *Appropriate for the learning outcome, match the specific learning outcome and subject matter content, clear, free from excessive verbiage, appropriate difficulty, have an answer that would be agreed upon by experts, free from technical errors and irrelevant clues, free from racial, ethnic, and sexual bias.*

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu di mana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan hipotesis (Masri Singarimbun, 1989: 4-5). Peneliti tidak memberikan perlakuan apapun terhadap variabel yang diteliti. Peneliti hanya menggali dan mengungkapkan data berdasarkan hasil pengukuran gejala yang telah ada secara wajar pada diri responden. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data yang terkumpul berwujud angka-angka dan diolah menggunakan analisis statistik. Deskriptif dalam penelitian ini yaitu menggambarkan kompetensi mengajar guru IPS SMP di Kabupaten Sleman.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. SMP yang dipilih adalah seluruh SMP negeri dan SMP swasta yang terletak di Kabupaten Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPS SMP di Kabupaten Sleman yang meliputi SMP negeri dan SMP swasta. Anggota populasi penelitian berjumlah 244 guru IPS SMP di Kabupaten Sleman.

Sampel penelitian diambil sebanyak 30% dari jumlah guru 244, sehingga diperoleh sampel sebanyak 73 guru. Penentuan sampel 73 guru IPS SMP di Kabupaten Sleman dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*, yaitu jumlah guru yang dijadikan sampel penelitian dipilih secara acak dan proporsional dari tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu (1) teknik kuesioner/angket, dan (2) dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri dari angket dan lembar penilaian dokumen guru. Validitas instrumen angket dilakukan dengan uji coba sebelum disebarkan kepada responden yang sebenarnya untuk memperoleh alat pengumpulan data yang valid dan reliable. Validitas instrumen lembar penilaian dokumen guru dilakukan dengan *expert judgement* atau penilaian ahli. Angket diberikan kepada siswa yang diajar oleh guru tersebut dan siswa yang mengisi dipilih secara acak, sedangkan dokumen yang dijadikan alat

pengumpulan data berupa silabus, RPP, dan contoh soal-soal (alat evaluasi) yang digunakan guru yang menjadi responden penelitian.

D. Pembahasan

Deskripsi Kompetensi Mengajar Guru IPS SMP di Kabupaten Sleman

Penentuan klasifikasi variabel kompetensi mengajar guru ditentukan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembuatan kategori tersebut dilakukan dengan penghitungan berdasarkan kriteria ideal dengan menggunakan perhitungan statistik. Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif variabel kompetensi mengajar guru IPS SMP di Kabupaten Sleman pada tabel 1:

Tabel 1

Statistik Kompetensi Mengajar Guru IPS SMP di Kabupaten Sleman

| Statistik | Besaran |
|----------------------|---------|
| Jumlah Responden | 73 |
| Rata-rata | 58,16 |
| Median | 59,00 |
| Modus | 59 |
| Standar Deviasi (SD) | 2,718 |
| Minimum | 51 |
| Maksimum | 63 |

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor kompetensi mengajar guru IPS SMP di Kabupaten Sleman ini ditetapkan berdasar kriteria ideal. Penentuan Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) dihitung dengan acuan kriteria. Melalui harga M_i dan SD_i dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

- $> (M + 1SD)$ = > 59 = tinggi
- $(M - 1SD) \text{ s/d } (M + 1SD)$ = $55 \text{ s/d } 59$ = sedang
- $< (M - 1SD)$ = < 55 = rendah

Kecenderungan kompetensi mengajar guru IPS SMP di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Kompetensi Mengajar Guru IPS SMP di Kabupaten Sleman

| Kategori Kompetensi | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Tinggi | 24 | 32,88 |
| Sedang | 41 | 56,16 |
| Rendah | 8 | 10,96 |
| Total | 73 | 100,00 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa guru IPS SMP di Kabupaten Sleman didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi dalam kategori sedang, yakni sebanyak 56,16%. Sementara itu yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 32,88% dan yang termasuk kategori rendah sebanyak 10,96%. Pengkategorian tersebut menunjukkan bahwa guru IPS SMP di Kabupaten Sleman telah memiliki kompetensi yang memadai, karena yang tergolong dalam kategori rendah hanya sebagian kecil guru yaitu sebanyak 10,96% saja.

Kompetensi mengajar guru IPS SMP di Kabupaten Sleman dalam penelitian ini dilihat dari kompetensi menyusun rencana pembelajaran, kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran, dan kompetensi melaksanakan evaluasi pembelajaran. Ketiga kompetensi ini dinilai menggunakan lembar penilaian perencanaan pembelajaran, lembar penilaian pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan angket kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang diisi oleh siswa. Siswa yang mengisi angket kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dipilih secara acak yang diajar oleh guru yang menjadi responden penelitian.

Guru yang memiliki kompetensi mengajar tinggi diharapkan lebih produktif dan optimal dalam bekerja sehingga keberhasilan kerjanya tinggi. Guru yang kompetensi mengajar rendah dapat mengurangi produktivitasnya sebagai guru,

sehingga keberhasilan kerjanya juga rendah. Guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mengajarnya secara berkelanjutan dan sejalan dengan perkembangan IPTEKS untuk menunjang tugas keprofesionalannya.

Kompetensi guru sangat mempengaruhi kualitas guru tersebut dalam mengajar. Dengan kompetensi yang tinggi kinerja guru akan lebih unggul. Sesuai dengan yang dikemukakan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru yang kompeten dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyusun persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas serta dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian pembelajaran yang telah dilakukan.

Peningkatan kompetensi mengajar guru merupakan tuntutan profesinya sebagai guru. Upaya peningkatan kompetensi mengajar tidak hanya cukup dilakukan satu kali saja namun harus berjalan secara berkelanjutan menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Guru yang senantiasa mengikuti perkembangan IPTEKS, akan menjadi guru yang tidak ketinggalan jaman serta tidak ketinggalan informasi, sehingga kompetensi mengajarnya pun akan semakin tinggi dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Begitu pentingnya kompetensi mengajar guru dalam peranannya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, guru juga berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mengajar yang telah dimilikinya. Peningkatan kompetensi mengajar seorang guru dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, seminar, *workshop*, ataupun dengan mengikuti kegiatan studi lanjut.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa: kompetensi mengajar guru IPS SMP di Kabupaten Sleman didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi mengajar dalam kategori sedang. Sementara itu yang termasuk dalam kategori rendah hanya sebagian kecil dari seluruh responden yaitu sebanyak 10,96%. Pengkategorian tersebut menunjukkan bahwa guru IPS SMP di Kabupaten Sleman telah memiliki kompetensi yang memadai, karena yang

tergolong dalam kategori rendah hanya sebagian kecil guru yaitu sebanyak 10,96% saja.

Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru, terutama yang terkait dengan kompetensi guru IPS SMP. Kompetensi guru menentukan kualitas guru dalam mengajar, sehingga guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya agar dalam pelaksanaan pekerjaannya semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Boulter, Nick et al, 2000. *The art of HRD people and competencies*. New Delhi: Crest Publishing House.
- Depdiknas. (2005). Undnag-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. (2010). *Pengumuman hasil penilaian Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) tahun 2010 Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman*. Diunduh pada tanggal 2 Februari 2011 (<http://ebooksmonster.com/dinas-pendidikan-kabupaten-sleman.html>)
- Grondlund, Norman E., & Linn, Robert L. (1990). *Measurement and Evaluation in teaching* (6th ed). New York: Macmillan Publishing Company
- Marsh, Colin. (2004). *Becoming a teacher. Knowledge, skills and issues*. (3rd ed.). Frenchs Forest: Pearson Education Australia.
- M. Siddiq Al Jawi,. Pendidikan di Indonesia: Masalah dan solusinya. Diambil pada tanggal 12 Mei 2011, dari http://www.khilafah1924.org/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=227
- Mulyasa, 2005. *Kurikulum berbasis kompetensi. konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful, 2009. *Kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Saragih, A. Hasan, 2008. Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Tabularasa. Jurnal Pendidikan PPS UNIMED*, vol. 1, h. 23-54.
- S. Eko Putro Widoyoko, , 2005. Kompetensi mengajar guru IPS SMA Kabupaten Purworejo. Diambil pada tanggal 10 Desember 2010, dari <http://www umpwr.ac.id/web/publikasi-ilmiah.html>
- Suparlan, 2006. *Guru sebagai profesi*. Yogyakarta: Hikayat
- Ugbe, A.U. & Agim, J.I, 2009. Influence of teacher' competence on students academic performance in senior secondary school (Versi elektronik). *Global Journal of Educational Research*, vol. 8, h. 61-66.
- Martinis Yamin & Maisah, 2010. *Standarisasi kinerja guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.